

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehamilan adalah suatu keadaan fisiologis dimana bisa terjadi mual dengan atau tanpa muntah (Cunningham,2006). Mual terjadi pada 70-85%, sedangkan setengahnya terjadi muntah (Jewell, 2010). Mual muntah selama kehamilan merupakan tanda yang sangat umum dalam kehamilan dan sering menyerang ibu hamil sekitar 40-50%. Mual muntah pada kehamilan sering timbul pada pagi hari tetapi hilang dalam beberapa jam dan dapat timbul pada waktu berbeda yang disebut sebagai mual-muntah selama kehamilan (*emesis gravidarum*) (Borelli, 2005). Pada umumnya wanita dapat menyesuaikan dengan keadaan ini, meskipun gejala mual muntah yang berat dapat berlangsung sampai 4 bulan (Prawirohardjo, 2005).

Emesis gravidarum yang berlebihan menyebabkan cairan tubuh berkurang, sehingga darah menjadi kental (hemokonsentrasi) dan sirkulasi darah ke jaringan terlambat. Jika hal itu terjadi, maka konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang. Kekurangan oksigen dan makanan ke jaringan akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat mengurangi kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya. Pada kasus semacam ini diperlukan penanganan yang serius (Hidayati, 2009).

Emesis gravidarum terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Satu di antara seribu kehamilan, gejala-gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual ini disebabkan oleh meningkatnya kadar hormon estrogen



dan HCG dalam serum meningkat, pengaruh psikologis dan faktor eksternal lain seperti gravida dan usia ibu saat hamil juga mempengaruhi mual muntah pada pagi hari. Pada umumnya wanita dapat menyesuaikan dengan keadaan ini, meskipun demikian dapat berlangsung berbulan-bulan (Wiknjosastro, 2007).

Dengan berbagai macam penyebab dari *emesis gravidarum* ini dapat berakibat buruk pada kehamilan terutama apabila terjadinya mual muntah tidak diimbangi dengan asupan makanan mengandung nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Pertumbuhan dan perkembangan janin sangat dipengaruhi oleh asupan gizi ibu hamil karena kebutuhan gizi janin berasal dari ibu dan status gizi juga sangat mempengaruhi kesehatan ibu hamil (Waryana, 2010).

Di negara berkembang, termasuk Indonesia, masalah gizi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan merupakan penyebab kematian ibu dan anak secara tidak langsung. Angka kematian ibu dan bayi terutama bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang tinggi pada hakekatnya juga ditentukan oleh status gizi ibu hamil. Ibu hamil dengan status gizi buruk atau yang mengalami kurang energi kronis (KEK) cenderung melahirkan bayi BBLR dan dihadapkan pada resiko kematian yang lebih besar dibanding dengan bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan berat lahir yang normal (Achadi, 2007). Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain di Jawa Timur, capaian Angka Kematian Ibu (AKI) cenderung meningkat dalam 5 (lima) tahun terakhir, yaitu berkisar antara 7-11 point dengan data yang bersumber dari Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten/Kota. Capaian AKI Jawa Timur tahun 2012 keadaannya berada 5 point di bawah dari target MDGs tahun 2015 sebesar 102 per 100.000 kh. Sedangkan berdasarkan data Survei

Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), di tahun 2012 estimasi AKB telah mencapai 28,31 per 1.000 kh. (Depkes, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2012).

Menurut profil kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012, banyak penelitian dan berbagai macam riset yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang berhubungan dengan *emesis gravidarum* dan status gizi ibu hamil, adalah penelitian yang dilakukan Kusumasari (2010) menunjukkan hasil bahwa angka kejadian *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil Trimester I ditinjau dari faktor usia kebanyakan dialami pada kelompok usia 20 tahun – 35 tahun sebanyak 19 orang atau sebesar 76 %, dari faktor paritas kebanyakan dialami dari kelompok paritas primigravida yaitu sebanyak 16 orang atau 64 %, pada kelompok ibu pekerja berat yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 60 %. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Hanifah (2009) di Surakarta menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan bayi lahir.

Status gizi ibu hamil juga merupakan hal yang sangat berpengaruh selama masa kehamilan. Kekurangan gizi tentu saja akan mengakibatkan keadaan yang buruk bagi ibu dan janin. Ibu dapat menderita anemia, sehingga suplai darah yang mengantarkan oksigen dan makanan pada janinnya akan terhambat. (Maulana, 2008).

Status gizi ibu hamil baik sebelum maupun selama hamil, dapat menggambarkan ketersediaan zat gizi dalam tubuh ibu untuk mendukung pertumbuhan janin. Prediktor status gizi ibu selama hamil dapat dilakukan dengan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), parameter berat badan dan

pemeriksaan hemoglobin (Risikesdas, 2007). Status gizi yang buruk pada awal kehamilan akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan janin pada trimester berikutnya. Berdasar latar belakang diatas bahwa sebelumnya belum ada penelitian mengenai ada tidaknya hubungan langsung antara angka kejadian *emesis gravidarum* dengan status gizi ibu hamil, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang apakah ada hubungan antara angka kejadian *emesis gravidarum* dengan status gizi ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Dinoyo. Berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa di Puskesmas Dinoyo, Lowokwaru Malang memiliki jumlah populasi ibu hamil tertinggi di Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan antara angka kejadian *emesis gravidarum* dengan status gizi ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Dinoyo Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara angka kejadian *emesis gravidarum* dengan status gizi ibu hamil trimester I di Puskesmas Dinoyo Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi angka kejadian *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Dinoyo Malang.
2. Mengidentifikasi status gizi ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Dinoyo Malang.

3. Menganalisa hubungan antara angka kejadian *emesis gravidarum* dengan status gizi ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Dinoyo Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

1. Dari segi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan untuk kemajuan profesi keperawatan terutama di Puskesmas Dinoyo Malang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu keperawatan maternitas.

1.4.2 Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar, acuan, atau informasi untuk penelitian selanjutnya di bidang maternitas.
2. Memberikan masukan kepada masyarakat terutama ibu hamil trimester pertama untuk lebih mengerti tentang *emesis gravidarum* serta tetap menjaga status gizinya selama masa kehamilan.
3. Sebagai acuan bagi petugas kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan tentang *emesis gravidarum*.
4. Sebagai acuan bagi petugas kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan tentang pentingnya menjaga status gizi selama masa kehamilan.